ABSTRAK

Skripsi dengan judul "Dampak Kekerasan Ekonomi Melalui Pembatasan Nafkah Terhadap Pemenuhan Hak Perempuan Dalam Keluarga Perspektif Hukum Positif Dan Gender (Studi Kasus Komunitas Di Media Sosial)" ini ditulis oleh Anjani Nurhazlinda Rahmad, NIM. 1860102222142, dengan pembimbing Septi Wulansari, S.Sy., M.H.

Kata Kunci: Kekerasan Ekonomi, Pembatasan Nafkah, Hak Perempuan, Media Sosial.

Penelitian ini mengkaji dampak kekerasan ekonomi berupa pembatasan nafkah terhadap pemenuhan hak-hak perempuan di dalam rumah tangga. Kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) merupakan pelanggaran terhadap hak asasi manusia yang serius, namun kekerasan ekonomi seperti pembatasan nafkah sering diabaikan meskipun memiliki dampak yang signifikan terhadap perempuan. Meskipun Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004 telah mengatur tentang KDRT, pemahaman masyarakat dan penerapan hukum sering kali terpaku pada kekerasan fisik, sementara kekerasan ekonomi seperti pembatasan nafkah masih jarang dibahas.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) menganalisis praktik kekerasan ekonomi dalam bentuk pembatasan nafkah terhadap pemenuhan hak perempuan dalam keluarga sebagaimana yang tergambarkan di komunitas media sosial, (2) mengevaluasi dampaknya terhadap hak perempuan dari perspektif hukum positif; serta (3) menganalisis dampaknya dari perspektif gender. Hasilnya diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan dan peningkatan sensitivitas penegak hukum di Indonesia.

Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara semi-terstruktur melalui pesan langsung (DM) di TikTok dan Facebook, observasi non-partisipan terhadap postingan di Instagram. Data tersebut didukung oleh dokumentasi berupa tangkapan layar aktivitas media sosial serta analisis dokumen hukum terkait. Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menerapkan teknik perpanjangan penelitian dan triangulasi waktu guna memastikan informasi yang diperoleh konsisten dan kredibel sebelum dianalisis secara mendalam.

Hasil Penelitian mengungkapkan bahwa (1) kekerasan ekonomi berupa pembatasan nafkah terjadi secara nyata, berupa penelantaran nafkah, penghentian nafkah sepenuhnya, sampai akhirnya mandiri secara ekonomi. Perempuan yang menjadi korban terpaksa menanggung beban ekonomi sendirian bahkan sampai harus bekerja di luar negeri sebagai cara untuk bertahan hidup. (2) Hukum positif

menyatakan bahwa pembatasan atau pengehentian nafkah merupakan penelantaran ekonomi sesuai pasal 9 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004 tentang Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga yang menyatakan bahwa penelantaran rumah tangga termasuk dalam kekerasan dalam rumah tangga yang dapat di pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun atau denda paling banyak lima belas juta rupiah. (3)Sudut pandang gender melihat kekerasan ekonomi merupakan akibat dari ketidakseimbangan dalam hubungan kekuasaan dan budaya patriarki.

ABSTRACT

The thesis entitled “The Impact of Economic Violence Through the Restriction of Maintenance on the Fulfillment of Women's Rights in the Family from the Perspectives of Positive Law and Gender (A Case Study of Communities on Social Media)”, was written by Anjani Nurhazlinda Rahmad, NIM. 1860102222142, with supervisor Septi Wulansari, S.Sy., M.H.

Keywords: Economic Violence, Restriction of Maintenance, Women's Rights, Social Media.

This research examines the impact of economic violence in the form of restricted maintenance on the fulfillment of women's rights within the household. Domestic violence (DV) is a serious violation of human rights, yet economic violence such as restricted maintenance is often overlooked despite its significant impact on women. Although Law Number 23 of 2004 regulates DV, societal understanding and legal enforcement often focus on physical violence, while economic violence like restricted maintenance is rarely discussed.

This research aims to (1) analyze the practice of economic violence in the form of restricted maintenance on the fulfillment of women's rights in the family as depicted in social media communities, (2) evaluate its impact on women's rights from the perspective of positive law; and (3) analyze its impact from a gender perspective. The results are expected to contribute to policy development and increased sensitivity among law enforcers in Indonesia.

The research method uses a qualitative approach with semi-structured interview data collection techniques via direct messages (DM) on TikTok and Facebook, non-participant observation of posts on Instagram. This data is supported by documentation in the form of screenshots of social media activities and analysis of related legal documents. To ensure data validity, the researcher applies extended research techniques and time triangulation to ensure the information obtained is consistent and credible before being analyzed in depth.

Research findings reveal that (1) economic violence in the form of restrictions on sustenance occurs in reality, manifesting as neglect of sustenance, complete cessation of sustenance, until eventually achieving economic independence. Women who are victims are forced to bear the economic burden alone, even to the point of having to work abroad as a means of survival. (2) Positive law states that restrictions or cessation of sustenance constitute economic neglect in accordance with Article 9 of Law Number 23 of 2004 on the Elimination of Domestic Violence, which states that neglect of the household is included in domestic violence that can be punished with imprisonment for a maximum of 3 (three) years or a fine of up to fifteen million rupiah. (3) The gender perspective views economic violence as a result of imbalances in power relations and patriarchal culture.

الترجمة إلى اللغة العربية

هذه الأطروحة بعنوان "تأثير العنف الاقتصادي من خلال تقييد النفقة على تحقيق حقوق المرأة في الأسرة من منظور القانون الإيجابي والنوع الاجتماعي (دراسة حالة مجتمعات على وسائل التواصل الاجتماعي)"، كتبها أنجاني نورهازليندا رحماد، رقم الطالب 1860102222142، مع مشرف [اسم المشرف غير محدد في النص المقدم]

.

.الكلمات المفتاحية: العنف الاقتصادي، تقييد النفقة، حقوق المرأة، وسائل التواصل الاجتماعي

يدرس هذا البحث تأثير العنف الاقتصادي في شكل تقييد النفقة على تحقيق حقوق المرأة داخل الأسرة. يُعد العنف الأسري انتهاكًا خطيرًا لحقوق الإنسان، ومع ذلك، غالبًا ما يُتجاهل العنف الاقتصادي مثل تقييد النفقة رغم تأثيره الكبير على المرأة. على الرغم من أن القانون رقم 23 لسنة 2004 ينظم العنف الأسري، إلا أن فهم المجتمع وتطبيق القانون غالبًا ما يركز على العنف الجسدي، بينما يظل العنف الاقتصادي مثل تقييد النفقة نادر المناقشة.

يهدف هذا البحث إلى (1) تحليل ممارسة العنف الاقتصادي في شكل تقييد النفقة على تحقيق حقوق المرأة في الأسرة كما هو موضح في مجتمعات وسائل التواصل الاجتماعي، (2) تقييم تأثيره على حقوق المرأة من منظور القانون الإيجابي؛ و(3) تحليل تأثيره من منظور النوع الاجتماعي. ومن المتوقع أن تساهم النتائج في تطوير السياسات وزيادة حساسية إنفاذ القانون في إندونيسيا.

يستخدم أسلوب البحث نهجًا نوعيًا مع تقنيات جمع البيانات من خلال مقابلات شبه منظمة عبر الرسائل على تيك توك وفيسبوك، والملاحظة غير المشاركة للمنشورات على إنستغرام. يدعم هذه (DM) المباشرة البيانات توثيق في شكل لقطات شاشة لأنشطة وسائل التواصل الاجتماعي وتحليل الوثائق القانونية ذات الصلة. لضمان صحة البيانات، يطبق الباحث تقنيات تمديد البحث ومثلث الزمن لضمان أن المعلومات المحصلة متسقة وموثوقة قبل تحليلها بعمق.

يكشف العثور البحثية أن العنف الاقتصادي في شكل تقييد النفقة يحدث فعليًا، بدءًا من تقييد النفقة جزئيًا إلى إهمالها كليًا. مما يجبر المرأة الضحية على تحمل العبء الاقتصادي بمفردها، وحتى الاضطرار إلى العمل في الخارج كوسيلة للبقاء. ينص القانون الإيجابي على أن تقييد أو إيقاف النفقة يشكل إهمالًا اقتصاديًا ينتهك المادة 9 من القانون رقم 23 لسنة 2004 بشأن القضاء على العنف الأسري. من منظور النوع الاجتماعي، يُنظر إلى العنف الاقتصادي كنتيجة لعدم التوازن في علاقات القوة والثقافة الأبوية..